CAKRA MEDIKA
Media Publikasi Penelitian; 2025; Volume 12; No 1.
Website: http://jurnal.akperngawi.ac.id

Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seksual Beresiko Remaja Putri SMA x Jawa Tengah

[1]Shinta Ainur Rohmah, [2]Hernandia Distinarista, [3]Tutik Rahayu
Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung Semarang
Email : shintashinta432@gmail.com

Kata Kunci

Kesehatan reproduksi; perilaku seksual berisiko; pengetahuan kesehatan reproduksi; siswi SMA; Jawa Tengah

Abstrak

Pendahuluan: Kurangnya pemahaman dan kesadaran tentang kesehatan reproduksi memiliki kaitan erat dengan perilaku seksual berisiko, seperti seks pranikah, konsumsi alkohol, dan penyalahgunaan narkoba. Beberapa faktor yang memengaruhi perilaku tersebut antara lain pengawasan orang tua, lingkungan sosial, serta ketersediaan informasi mengenai kesehatan reproduksi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual berisiko di kalangan remaja putri di SMA X Jawa Tengah. **Metode:** Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan desain cross-sectional. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 126 siswi kelas 12 di SMA X Jawa Tengah yang dipilih menggunakan teknik accidental sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang telah diuji untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya. Untuk menganalisis data, digunakan statistik univariat dan bivariat dengan bantuan perangkat lunak SPSS. **Hasil:** Karakteristik responden menunjukkan bahwa mayoritas siswi berusia 17 tahun sebanyak 80 siswi (63,5%), beragama Islam sebanyak 117 siswi (92,9%), dengan pekerjaan orang tua sebagai wiraswasta sebanyak 101 siswi (80,2%). Mayoritas siswi memiliki pemahaman yang baik tentang kesehatan reproduksi, yaitu sebanyak 123 siswi (97,6%), sementara 3 siswi (2,4%) memiliki pengetahuan yang cukup baik. Mengenai perilaku seksual berisiko, ditemukan bahwa 122 siswi (97,6%) menunjukkan perilaku seksual berisiko positif, sementara 4 siswi (3,2%) menunjukkan perilaku seksual berisiko negatif. Hasil analisis menunjukkan adanya kaitan yang signifikan antara pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi dan perilaku seksual berisiko di kalangan siswi SMA X di Jawa Tengah, dengan nilai signifikansi 0,000. **Simpulan:** Penelitian ini menegaskan adanya hubungan yang signifikan antara pemahaman kesehatan reproduksi dan perilaku seksual berisiko pada siswi SMA X Jawa Tengah, dengan nilai signifikansi 0,000.

CAKRA MEDIKA
Media Publikasi Penelitian; 2025; Volume 12; No 1.
Website: http://jurnal.akperngawi.ac.id

HUBUNGAN PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI DENGAN PERILAKU SEKSUAL BERESIKO REMAJA PUTRI SMA X JAWA TENGAH

Key Words:
Reproductive health; risky sexual behavior; reproductive health knowledge; high school students; Central Java

Abstract
Introduction*: The lack of understanding and awareness about reproductive health is closely related to risky sexual behaviors, such as premarital sex, alcohol consumption, and substance abuse. Several factors influencing these behaviors include parental supervision, social environment, and access to reproductive health information. The aim of this study is to identify the relationship between knowledge of reproductive health and risky sexual behaviors among female adolescents at SMA X in Central Java.* **Objective:** *This study aims to identify the relationship between reproductive health knowledge and risky sexual behavior in female adolescents at SMA X Central Java.* ***Method:*** *This study uses a quantitative approach with a cross-sectional design. The sample consists of 126 female students from the 12th grade at SMA X in Central Java, selected using accidental sampling. Data was collected through a questionnaire that has been tested for its validity and reliability. Data analysis was conducted using univariate and bivariate statistics with the help of SPSS software.* ***Results:*** *The characteristics of the respondents showed that the majority of female students were 17 years old, 80 female students (63.5%), were Muslim, 117 female students (92.9%), with parents working as entrepreneurs, 101 female students (80.2%). The majority of female students have a good understanding of reproductive health, which is 123 female students (97.6%), while 3 female students (2.4%) have fairly good knowledge. Regarding risky sexual behavior, it was found that 122 female students (97.6%) showed positive risky sexual behavior, while 4 female students (3.2%) showed negative risky sexual behavior. The analysis results reveal a significant relationship between knowledge of reproductive health and risky sexual behavior among female students at SMA X in Central Java, with a significance value of 0.000.* ***Conclusion:*** *This study highlights a significant relationship between understanding of reproductive health and risky sexual behavior among female students at SMA X in Central Java, with a significance value of 0.000.*

1. PENDAHULUAN

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menjelaskan bahwa masalah kesehatan reproduksi pada perempuan meliputi kondisi fisik, mental, dan sosial yang terkait langsung dengan kesehatan reproduksi. Ingrit (2020) menyatakan bahwa "Pendidikan tentang kesehatan reproduksi memiliki peran yang sangat vital, khususnya bagi kaum remaja karena tanpa pemahaman yang memadai maka remaja akan berisiko menghadapi masalah kesehatan serius, seperti hamil di usia muda dan praktik aborsi di kalangan perempuan muda." (Ingrit et al., 2022).

Menurut WHO, remaja yakni periode peralihan dari masa kanak-kanak ke dewasa dengan rentang usia antara 12 hingga 18 tahun. Salah satu isu yang sering dihadapi remaja adalah permasalahan seksualitas, terutama yang berkaitan dengan hubungan seksual sebelum menikah. Fenomena seks pranikah memperlihatkan peningkatan signifikan dari waktu ke waktu. Berdasarkan penelitian, sekitar 20 tahun yang lalu, hanya 1,2% hingga 9,6% yang mendukung praktik seks pranikah. Sepuluh tahun setelahnya, persentase tersebut melonjak di atas 10%, dan lima tahun terakhir, mencapai angka 17% (Mona, 2019)

Survei SDKI 2012 tentang "kesehatan reproduksi remaja" mengungkapkan adanya kenaikan jumlah remaja yang terlibat dalam hubungan seksual sebelum menikah, jika dibandingkan dengan data dari SKRRI 2007. Berdasarkan SDKI 2012, sekitar 9,3% atau sekitar 3,7 juta remaja melaporkan telah melakukan seks pranikah, sementara SKRRI 2007 mencatatkan angka yang lebih rendah, yaitu 7% atau sekitar 3 juta remaja. Data serupa juga diperkuat oleh penelitian dari BKKBN yang menemukan bahwa 5,3% pelajar SMA di Jakarta telah melakukan seks bebas, dan 63% remaja di Indonesia terlibat dalam kontak seksual dengan lawan jenis (Yudia et al., 2018).

Sekitar 65 hingga 85 kasus kehamilan yang tidak diinginkan dilaporkan kepada Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia Jawa Tengah yang sebagian besar melibatkan pelajar sekolah menengah usia 15 hingga 18 tahun. Faktor utama dari masalah ini adalah terbatasnya akses remaja terhadap layanan kesehatan seksual dan reproduksi yang memadai, serta minimnya pengetahuan mereka mengenai HIV/AIDS. Menurut data yang dirilis oleh TP PKK pada tahun 2019 di Jawa Tengah, sekitar 70% pelajar di wilayah tersebut sudah terlibat dalam hubungan pacaran. Sebagian besar dari mereka merasa nyaman untuk berpegangan tangan hingga berciuman, dan 3% di antaranya telah melakukan hubungan seksual sebelum menikah (Khairunnisa, 2023).

Karlina (2020) menambahkan bahwa "Minimnya pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi dan seksual dapat memicu rasa ingin tahu yang besar yang pada akhirnya mendorong mereka untuk bereksperimen dengan hal-hal tersebut." Supaya menghindari masalah kesehatan, penting sekali memberikan pemahaman mengenai kesehatan reproduksi kepada remaja yang dapat dilakukan melalui institusi pendidikan. Sekolah memegang peranan penting dalam membentuk perilaku siswa, baik dalam hal fisik maupun sosial. Pemberian pengetahuan ini dapat menjadi langkah awal untuk mencegah perilaku berisiko seperti hubungan seksual pranikah (Karlina, 2020)

Menurut data dari WHO (Pidah, 2021), pada tahun 2018 populasi remaja global mencapai 1,5 miliar, dengan satu dari setiap lima orang di dunia berusia antara 10 hingga 24 tahun. Di Indonesia, pada 2017, kelompok usia 10-24 tahun mencakup sekitar 25% dari total populasi yang berjumlah 261,8 juta jiwa. Hal ini menggambarkan bahwa jumlah remaja di Indonesia sangat besar yang merupakan potensi penting untuk perkembangan negara di masa depan. Namun, populasi yang besar ini juga menunjukkan adanya peningkatan risiko terhadap berbagai masalah kesehatan yang dialami remaja, seperti perilaku seksual pranikah. Oleh karena itu, perlu dipertanyakan faktor-faktor pendorong atau pendukung serta motivasi remaja dalam mengambil keputusan, serta sejauh mana pendidikan kesehatan reproduksi dan seksual berisiko berperan dalam membentuk perilaku seksual remaja di Indonesia saat ini (Pidah et al., 2021).

Penelitian Kristianti dkk (2021) mengungkapkan "Adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dan perilaku seksual berisiko di SMKN Jakarta Timur 1." (Kristianti & Widjayanti, 2021). Sementara itu, penelitian

yang dilakukan oleh Nur (2021) menemukan hubungan antara pemahaman tentang kesehatan reproduksi dengan pola perilaku kesehatan reproduksi pada remaja berusia 15-19 tahun di SMK Kabupaten Semarang (Nur Sri Atik, 2021). Namun, penelitian Fadhlullah (2019) menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual remaja (Fadhlullah, 2019).

Menurut peneliti pada hasil survei awal di SMA 10 Semarang, terdapat 184 siswi di kelas 12. Berdasarkan wawancara dengan 18 siswi, ditemukan bahwa 3 di antaranya memiliki pemahaman yang baik mengenai kesehatan reproduksi, 5 memiliki pemahaman yang cukup, dan 10 lainnya menunjukkan pengetahuan yang kurang memadai. Sedangkan dalam hal perilaku, 11 siswi memiliki perilaku positif dan 7 siswi memiliki perilaku negatif.

Menurut hasil wawancara dengan pihak SMA 10 Semarang, belum ada penelitian yang membahas "hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dan perilaku seksual berisiko" pada siswi di sekolah tersebut. Maka dari itu, peneliti mengambil keputusan untuk melaksanakan penelitian dengan judul "Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seksual Berisiko pada Remaja Putri SMA X Jawa Tengah di SMA 10 Semarang". Penelitian ini memiliki perbedaan dengan studi sebelumnya, baik dari segi responden, waktu, maupun lokasi penelitian.

2. METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional, di mana informasi dikumpulkan pada satu waktu tertentu. Artinya, pengukuran terhadap variabel yang ada pada subjek dilakukan secara bersamaan, dan observasi hanya dilakukan sekali selama periode pengumpulan data. Fokus utama dari studi ini adalah untuk menyelidiki keterkaitan antara pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi dan perilaku seksual berisiko di kalangan siswi SMA X yang berada di Jawa Tengah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1. "Distribusi Frekuensi Karakteristik Remaja Putri SMA X Jawa Tengah (n=126) tahun" 2024

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
16 tahun	3	2,4
17 tahun	80	63,5
18 tahun	43	34,1
Agama		
Islam	117	92,9
Katolik	2	1,6
Kristen	7	5,6
Pekerjaan Orang Tua	101	80,2
Wiraswasta	8	6,3
Wirausaha	8	6,3
PNS/Pensiunan	9	7,1
PNS/Dosen		
IRT		
Pengetahuan Kesehatan Reproduksi	123	97,6
Baik	3	2,4
Cukup Baik	-	-
Kurang		
Perilaku Seksual Berisiko	122	96,8
Positif	4	3,2
Negatif		
Total	**126**	**100**

Tabel 4.1 menunjukkan bahwasannya mayoritas remaja putri mempiliki pemahaman kesehatan reproduksi yang "baik", yaitu berjumlah123 siswi (97,6%), dengan perilaku seksual berisiko positif sebanyak 122 siswi (96,8%). Sebagian besar siswi berusia 17 tahun, yaitu sebanyak 80 siswi (63,5%), beragama Islam sebanyak 117 siswi (92,9%), dan orang tua mereka bekerja

sebagai wiraswasta sebanyak 101 siswi (80,2%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan temuan Gustiawan *et al*., (2021) ang mengungkapkan bahwasannya "Remaja berusia 17 tahun dengan pengetahuan kesehatan reproduksi yang terbatas cenderung terlibat dalam perilaku seksual yang berisiko." Pada penelitian Simanjuntak *et al*., (2021) "Tidak ada hubungan yang signifikan antara usia dengan perilaku seksual berisiko di kalangan remaja." Sejalan dengan penelitian Amelia & Zahra, (2023), "Pengetahuan yang baik tentang kesehatan reproduksi pada remaja dapat berpengaruh terhadap pola perilaku seksual mereka."

Penelitian Umam (2022) menekankan pentingnya kesehatan reproduksi yang erat kaitannya dengan nilai-nilai agama dalam mencegah perilaku seksual berisiko. Penelitian Gustiawan *et al*., (2021) memaparkan bahwasannya "Terdapat hubungan positif antara religiusitas dan perilaku kesehatan reproduksi (p-value = 0,046), yakni semakin tinggi religiusitas seseorang maka semakin rendah perilaku reproduksi yang menyimpang." Rokhmah, (2019) juga mengungkapkan bahwa pemahaman agama yang kuat dapat memengaruhi perilaku seksual seseorang, di mana minimnya pemahaman agama menyebabkan seseorang menjadi permisif terhadap perilaku seksual sebelum menikah. Berdasarkan penjelasan dalam Kaisar Family Foundation yang dikutip oleh Santrock (2003), individu dengan iman yang lemah cenderung lebih mudah menyimpang dari ajaran agama, termasuk dalam hal perilaku seksual. (Basit, 2019).

Ekasari (2019) menjelaskan bahwa status pekerjaan orang tua berhubungan dengan komunikasi yang baik mengenai kesehatan reproduksi kepada remaja. Orang tua yang aktif bekerja biasanya memiliki akses informasi yang lebih luas, sehingga memungkinkan anak untuk lebih mudah mendapatkan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi. Penelitian Gustina & Adiprabowo, (2024) juga menunjukkan bahwa pekerjaan orang tua berperan dalam komunikasi terkait kesehatan reproduksi yang pada gilirannya dapat menunda perilaku seksual berisiko. Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian Handayani & Yati, (2020) yang menunjukkan bahwa "Orang tua yang memiliki pemahaman yang baik tentang kesehatan reproduksi lebih cenderung untuk membagikan informasi yang sesuai kepada anak-anak mereka."

Tabel 4.2. "Analisis Bivariat Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seksual Berisiko Remaja Putri SMA X Jawa Tengah (n=126) tahun 2024"

		Perilaku Seksual Berisiko				Total		OR (95% CI)	P
		Positif		Negatif					
		N	%	N	%	N	%		
Pengetahuan Kesehatan Reproduksi	**Baik**	122	96,8	1	0,8	123	97,6	0,008	0,000
	Cukup Baik	-	-	3	2,4	3	2,4	(0,001-0,057)	
	Kurang	-	-	-	-	-	-		
Total		**122**	**96,8**	**4**	**3,2**	**126**	**100**		

Tabel 4.2 mengungkapkan bahwa mayoritas remaja putri memiliki pemahaman yang baik tentang kesehatan reproduksi, dengan 122 siswi (96,8%) menunjukkan perilaku seksual berisiko positif, dan 1 siswi (0,8%) memiliki perilaku seksual berisiko negatif. Sementara itu, 3 siswi (2,4%) yang memiliki pengetahuan kesehatan reproduksi

yang "cukup baik" menunjukkan "perilaku seksual berisiko negative". Data ini diperoleh melalui "uji Chi-Square (p-value = 0,000)" yang mengindikasikan "Adanya hubungan signifikan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dan perilaku seksual berisiko." Nilai OR=0,008 dengan interval kepercayaan 95% antara 0,001 hingga 0,057 menunjukkan bahwa individu dengan pengetahuan kesehatan reproduksi yang baik mempunyai resiko jauh lebih rendah untuk terlibat pada perilaku seksual negatif.

Penelitian ini selaras dengan penelitian Apriliana *et al*., (2025) yang menjelaskan bahwasannya "Pengetahuan yang baik dapat mengurangi risiko perilaku seksual yang tidak aman." Titisari & Utami, (2019) juga menyatakan bahwa pengetahuan yang baik meningkatkan sikap positif remaja dan mengurangi risiko terlibat dalam perilaku seksual berisiko. Mareti & Nurasa, (2022) juga menemukan bahwa pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi berada pada kategori baik.

Asfia & Ferial, (2023) dalam penelitiannya menyatakan bahwasannya "Remaja yang menunjukkan perilaku positif cenderung memiliki kemungkinan lebih kecil untuk terlibat dalam perilaku seksual berisiko dibandingkan dengan remaja yang memiliki perilaku negatif." Penelitian Amaylia *et al*., (2020) juga menunjukkan bahwa remaja dengan perilaku positif cenderung menolak ajakan negatif teman sebaya yang mengurangi kemungkinan terlibat dalam perilaku seksual berisiko. Auliyah & Winarti, (2020) juga menemukan bahwa perilaku positif cenderung berhubungan dengan perilaku seksual yang lebih aman, sementara perilaku negatif lebih mungkin terkait dengan perilaku seksual berisiko.

Kristianti & Widjayanti, (2021) dalam penelitiannya menunjukkan "Adanya hubungan yang signifikan antara pemahaman tentang kesehatan reproduksi dan perilaku seksual berisiko, dengan nilai p < 0,05." Penelitian Putri (2024) juga menunjukkan "Adanya hubungan signifikan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual berisiko (p-value = 0,014)." sementara penelitian Sari *et al*., (2024) menunjukkan "Adanya hubungan signifikan dengan p-value = 0,000." Penelitian Ardiyanti & Muti'ah, (2019) juga menunjukkan bahwa "Semakin baik pemahaman remaja mengenai kesehatan reproduksi, semakin kecil kemungkinan mereka untuk terlibat dalam perilaku seksual berisiko." Tasidjawa *et al*., (2019) juga menunjukkan bahwaSANNYA "Adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dan perilaku seksual remaja (p-value = 0,000)."

Menurut Noatmojo (Oktavia Puteri, 2022), pengetahuan diperlukan untuk menghasilkan suatu tindakan tertentu. Semakin baik tingkat pengetahuan seseorang, semakin tinggi pemahaman mereka, semakin besar kemungkinan dalam menunjukkan sikap atau perilaku seksual yang sehat, dan sebaliknya juga berlaku.

4. SIMPULAN

Berdasarkan karakteristik responden, sebagian besar siswi berusia 17 tahun sebanyak 80 (63,5%), beragama Islam sebanyak 117 siswi (92,9%), dengan orang tua yang bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 101 siswi (80,2%). Dari segi pengetahuan kesehatan reproduksi, 123 siswi (97,6%) memiliki pengetahuan yang baik, sementara 3 siswi (2,4%) memiliki pengetahuan yang cukup baik. Dalam hal perilaku seksual berisiko, 122 siswi (97,6%) memiliki perilaku seksual berisiko positif, sementara 4 siswi (3,2%) memiliki perilaku seksual berisiko negatif. Adanya hubungan yang signifikan antara pemahaman kesehatan reproduksi dan perilaku seksual berisiko pada siswi SMA X di Jawa Tengah, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000.

REFERENSI

Amaylia, N. K. ., Arifah, I., & Setiyadi, N. A. (2020). Faktor-Faktor Yang

Berhubungan dengan Perilaku Seksual Berisiko di SMAN X Jember. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, *1*(2), 108–114.

Amelia, R., & Zahra, F. (2023). Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di SMAN 2 Padang Panjang Tahun 2022. *Jurnal Ilmu Kesehatan Afiyah*, *10*(1), 1–6.

Apriliana, V., Rahayuningsih, F. B., Keperawatan, P. S., Kesehatan, F. I., Universitas, A., Surakarta, M., Kartasura, K., Sukoharjo, K., & Tengah, J. (2025). *Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Akses Kesehatan Reproduksi Remaja Di SMAN 1 Colomadu Berdasarkan data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia , pengetahuan remaja*. *3*.

Ardiyanti, M., & Muti'ah, T. (2019). Hubungan antara Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seksual Remaja SMA Negeri 1 Imogiri. *Jurnal Spirits*, *3*(2), 1–14.

Asfia, F., & Ferial, L. (2023). Analysis of Risky Sexual Behaviors among Students. *Faletehan Health Journal*, *10*(02), 159–168. https://doi.org/10.33746/fhj.v10i02.581

Auliyah, A., & Winarti, Y. (2020). Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Seksual Pranikah Berisiko Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) pada Mahasiswa Prodi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. *Borneo Student Research*, *2*(1), 2020.

Basit, A. (2019). Hubungan antara Perilaku Seksual dengan Tingkat Pengetahuan Agama Islam pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) CORELATIONS BETWEEN SEXUAL BEHAVIOR WITH LEVEL OF ISLAMIC RELIGIOUS KNOWLEDGE IN STUDENT OF VOCATIONAL HIGH SCHOOL (SMK). *Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, *2*(2), 175–180.

Ekasari, F. (2019). Pola Komunikasi dan Informasi Kesehatan Reproduksi antara Ayah dan Remaja. *Kesmas: National Public Health Journal*, *2*(1), 26. https://doi.org/10.21109/kesmas.v2i1.281

Gustiawan, R., Mutmainnah, M., & Kamariyah, K. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Religiusitas dengan Perilaku Kesehatan Reproduksi pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Ners Indonesia*, *2*(2), 89–98. https://doi.org/10.22437/jini.v2i2.9970

Gustina, E., & Adiprabowo, V. D. (2024). Pengetahuan Kesehatan Reproduksi, Komunikasi Orangtua-Remaja dan Sikap Remaja Mengenai Perkawinan Usia Muda. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, *19*(2), 1. https://doi.org/10.26714/jkmi.19.2.2024.1-8

Handayani, N., & Yati, D. (2020). Gambaran Pengetahuan Orang Tua Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Retardasi Mental. *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA (JKSP)*, *3*(Vol 3 No 1 (2020): Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA), 115–120.

Kristianti, Y. D., & Widjayanti, T. B. (2021). Hubungan Pengetahuan

Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Perilaku Seksual Beresiko pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, *13*(2), 245–253. https://doi.org/10.37012/jik.v13i2.486

Mareti, S., & Nurasa, I. (2022). Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di Kota Pangkalpinang. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, *9*(2), 25–32. https://doi.org/10.32539/jks.v9i2.154

Oktavia Puteri, F. (2022). Hubungan Pengetahuan Remaja Dan Akses Informasi Kesehatan Reproduksi Terhadap Perilaku Seksual Remaja. *Healthcare Nursing Jurnal*, *4*(2), 380–389.

Putri, Y. A. (2024). Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja di SMPN 2 Kurun. *Poltekita : Jurnal Ilmu Kesehatan*, *1*(1), 20–29.

Rokhmah, I. (2019). Kesehatan Reproduksi Dalam Perspektif Alqur'an (KAJIAN Ayat-Ayat Kebidanan). *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan Aisyiyah*, *13*(2), 141–149. https://doi.org/10.31101/jkk.397

Sari, M., Yunis, T., & Wahyono, M. (2024). Analisis Pengetahuan Dan Perilaku Beresiko Pada Remaja Terhadap Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Ners*, *8 (1)*(15), 128–132.

Simanjuntak, B. Y., Suryani, D., Mahyudin, M., Supardi, A., & Riastuti, F. (2021). Hubungan Faktor Internal dengan Perilaku Seksual Berisiko pada Remaja (Analisis SKAP Provinsi Bengkulu 2019). *Jurnal Kesehatan Vokasional*, *6*(4), 226. https://doi.org/10.22146/jkesvo.65849

Tasidjawa, Y. L., Korompis, G. E. C., & Tucunan, A. A. T. (2019). Hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual pranikah pada pelajar di SMP Negeri 3 Manado. *Jurnal KESMAS*, *8*(6), 528–535.

Titisari, I., & Utami, E. S. (2019). Hubungan Pengetahuan Remaja Usia 17-20 Tahun Tentang Kesehatan Reproduksi Terhadap Sikap Berpacaran Sehat Di Kelas III SMK 2 Pawyatan Dhaha Kediri. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, *2*(1), 47. https://doi.org/10.32831/jik.v2i1.29

Umam, W. N. (2022). Kepedulian Medis dan Islam Terhadap Kesehatan Reproduksi Kewanitaan. *NIHAIYYAT: Journal of Islamic Interdiaciplinary Studies*, *1*(2), 163–182.